



Pendidikan Islam untuk Generasi Muda: Tren dan Arah Riset di Sekolah Dasar

Amri Saputra^{1*}

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

email: 25204011017@student.uin-suka.ac.id

Ansorul Alim²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

email: 25204011001@student.uin-suka.ac.id

Havid Nur Solikhin³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

email: 25204011003@student.uin-suka.ac.id

Nurlailatul Nikmah⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

email: 25204031006@student.uin-suka.ac.id

*Korespondensi: email: 25204011017@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Oktober 2025
Direvisi 12 Oktober 2025
Diterima 20 Oktober 2025
Tersedia online 31 Oktober 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren dan arah perkembangan riset bertema Pendidikan Islam untuk Generasi Muda di Sekolah Dasar pada periode 2017–2025. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual anak sejak usia dini, sehingga perlu dikaji secara ilmiah bagaimana perkembangannya dalam konteks globalisasi dan era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik dengan memanfaatkan data publikasi dari basis data internasional yang diolah melalui perangkat lunak Biblioshiny (Bibliometrix for R). Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu analisis deskriptif untuk mengidentifikasi produktivitas publikasi, penulis, dan afiliasi teratas; serta analisis jaringan untuk memetakan kolaborasi penulis dan keterkaitan tematik antar kata kunci. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi dengan pertumbuhan tahunan sebesar 22,28%, melibatkan 94 penulis dari berbagai institusi di Asia Tenggara, terutama Universiti Kebangsaan Malaysia, Universiti Malaya, dan Universitas Pendidikan Indonesia. Tema dominan mencakup Islamic education, character, dan elementary school, yang menegaskan fokus riset pada integrasi nilai-nilai Islam dan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar. Selain itu, mulai muncul tema baru seperti digital learning, affective approach, dan inclusive education sebagai respons terhadap perubahan sosial dan teknologi pendidikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kajian pendidikan Islam di sekolah dasar tengah berkembang menuju arah yang lebih humanis, inklusif, dan multidisipliner, dengan potensi besar dalam memperkuat pendidikan karakter generasi muda yang religius, moderat, dan adaptif terhadap tantangan global.

Kata kunci:

bibliometrik; generasi muda; Islam; pendidikan karakter; sekolah dasar

Pendahuluan

Pendidikan Islam memegang peranan sentral dalam membentuk manusia yang beriman, berakhlak, dan berilmu (Samad, Pettalongi, & Mashuri, t.t.). Pada tingkat sekolah dasar,

pendidikan Islam menjadi fondasi utama bagi perkembangan moral dan spiritual peserta didik, sekaligus menjadi sarana penanaman nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial sejak dini (Nurhayati, 2022). Dalam fase ini, anak berada pada masa pembentukan karakter yang paling kuat, sehingga proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam (Abute, Koba'a, & Lamadang, t.t.). Oleh karena itu, pendidikan Islam di sekolah dasar memiliki fungsi strategis dalam menyiapkan generasi muda yang berkarakter, religius, dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman yang terus berubah.

Perkembangan globalisasi, revolusi digital, dan perubahan sosial budaya menuntut pendidikan Islam untuk bertransformasi agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini (Pellionisz dkk., 2018). Model pembelajaran yang bersifat normatif dan tekstual perlu dikembangkan menjadi pendekatan yang lebih kontekstual, dialogis, serta berorientasi pada pembentukan kompetensi abad ke-21 (Muttaqo, Normuslim, & Hamdanah, 2025). Kajian pendidikan Islam dewasa ini menunjukkan adanya pergeseran fokus dari sekadar transfer nilai ke arah integrasi antara spiritualitas, literasi digital, dan pembelajaran berbasis karakter (Hajar, 2024). Fenomena ini menggambarkan dinamika konseptual yang menandai munculnya paradigma baru dalam pendidikan Islam, di mana nilai-nilai keislaman berupaya diimplementasikan dalam kerangka pendidikan yang lebih humanis, adaptif, dan inklusif (Diana, Azani, & M, 2024).

Dalam satu dekade terakhir, perhatian akademik terhadap tema pendidikan Islam untuk generasi muda terus meningkat, ditandai dengan bertambahnya jumlah publikasi ilmiah yang membahas pendidikan Islam di sekolah dasar (Nurhikmah, 2025). Meskipun demikian, kajian yang secara sistematis memetakan perkembangan dan arah penelitian di bidang ini masih terbatas. Sebagian besar penelitian bersifat deskriptif dan belum menggambarkan secara menyeluruh hubungan antarpengarang, afiliasi, serta topik yang berkembang dalam literatur akademik. Oleh sebab itu, analisis bibliometrik menjadi pendekatan yang tepat untuk menelaah tren, pola kolaborasi, dan arah riset terkait pendidikan Islam di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai perkembangan ilmu pendidikan Islam di tingkat dasar serta menawarkan kontribusi teoretis dan praktis bagi penguatan pendidikan karakter generasi muda dalam konteks masyarakat modern.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik sebagai metode utama untuk menganalisis tren dan arah perkembangan riset bertema Pendidikan Islam untuk Generasi Muda di Sekolah Dasar dalam kurun waktu 2017–2025 (Saputra, Hijriyah, dkk., 2025). Pendekatan bibliometrik dipilih karena memiliki kemampuan analitis yang komprehensif dalam menelusuri struktur, pola, dan dinamika pengetahuan ilmiah melalui data publikasi akademik (Saputra, Shabira, & Cahyati, 2025). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tingkat produktivitas penulis, kolaborasi antarlembaga, serta keterkaitan tematik dalam literatur yang relevan (Saputra, Bin Suparti, & Hamizah Binti Mohamad Latip, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini menjadi penting untuk mengungkap bagaimana wacana akademik mengenai pendidikan nilai dan karakter di tingkat dasar berkembang seiring dengan perubahan sosial, kebijakan pendidikan, dan paradigma pedagogis kontemporer.

Data penelitian diperoleh dari basis data internasional yang terindeks dengan baik, menggunakan kata kunci utama seperti *Islamic education*, *character education*, *elementary school*, dan *young generation*. Pemilihan periode 2017–2025 dimaksudkan untuk memotret perkembangan riset yang mutakhir dan relevan dengan konteks pasca-pandemi serta era digitalisasi pendidikan. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan perangkat

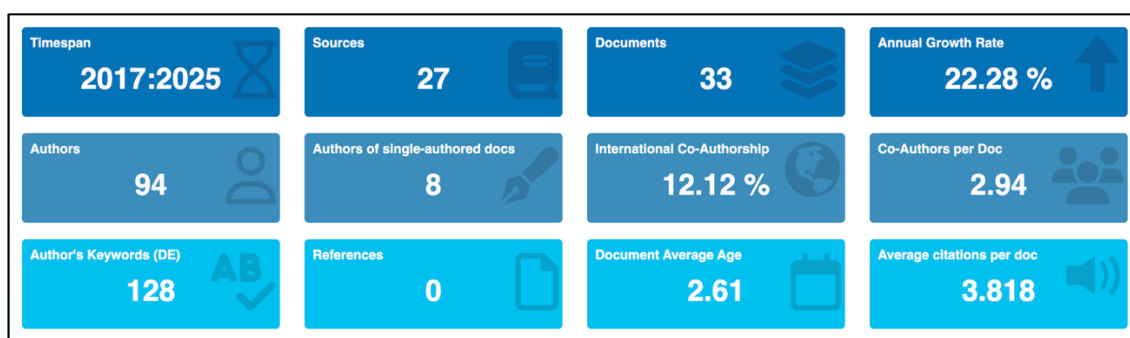
lunak Biblioshiny dalam paket Bibliometrix pada R (Saputra, t.t.). Proses analisis mencakup beberapa tahap sistematis, yaitu pembersihan dan normalisasi data bibliografis, identifikasi metadata publikasi (judul, penulis, afiliasi, kata kunci, dan sitasi), serta pemetaan tematik melalui keyword co-occurrence dan thematic network analysis (Saputra, Hijriyah, dkk., 2025). Hasil dari setiap tahapan kemudian diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai pola hubungan antarvariabel dalam lanskap riset pendidikan Islam.

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga rumusan masalah utama. Pertama, bagaimana tren dan tingkat produktivitas publikasi ilmiah terkait pendidikan Islam bagi generasi muda di sekolah dasar berkembang selama periode 2017–2025. Kedua, bagaimana pola kolaborasi antara penulis dan afiliasi lembaga penelitian yang berkontribusi pada bidang ini. Ketiga, bagaimana arah pengembangan tema riset yang tercermin dari keterkaitan kata kunci dan peta tematik dalam literatur akademik. Rumusan masalah ini menjadi dasar konseptual dalam menentukan arah analisis dan interpretasi hasil, sekaligus menjembatani hubungan antara temuan empiris dan implikasi teoretis terhadap penguatan pendidikan Islam di tingkat dasar.

Analisis bibliometrik dilakukan melalui dua pendekatan, yakni analisis deskriptif dan analisis jaringan (network analysis) (Jannah, Hakiman, & Ramadhan, 2022). Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi produktivitas publikasi tahunan, sumber jurnal, penulis paling relevan, serta lembaga dengan kontribusi tertinggi (Salsabilah, Maisah, & Roudoh, 2025). Sementara itu, analisis jaringan digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antarpengarang, keterhubungan kata kunci, serta pembentukan kluster tematik yang menunjukkan arah perkembangan bidang kajian (Aryadi, Lismawati, & Aisyah, 2025). Kombinasi keduanya memungkinkan penelitian ini tidak hanya menggambarkan dinamika publikasi secara kuantitatif, tetapi juga menafsirkan makna konseptual di balik pola-pola tersebut secara kualitatif (Elbanna & Muthoifin, 2024). Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai arah evolusi riset pendidikan Islam bagi generasi muda di sekolah dasar, serta memberikan landasan empiris bagi penguatan kajian pendidikan Islam di era global dan digital.

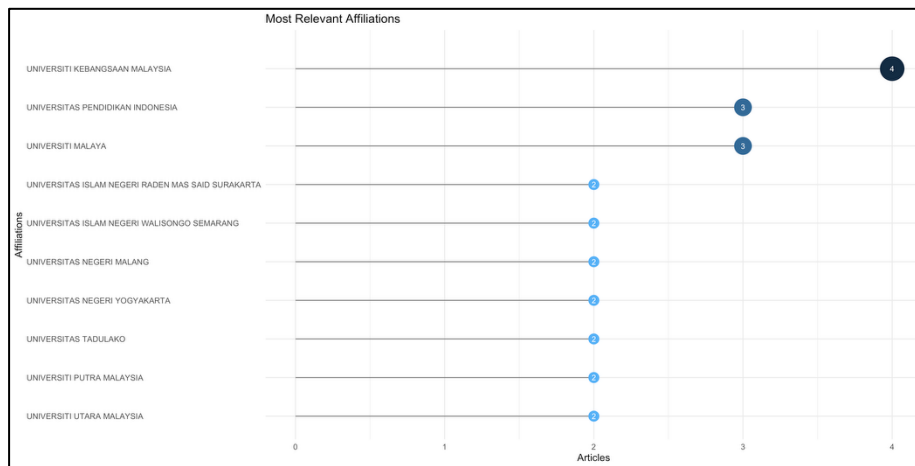
Hasil

Analisis bibliometrik terhadap tema “*Pendidikan Islam untuk Generasi Muda: Tren dan Arah Riset di Sekolah Dasar*” dilakukan untuk memetakan dinamika dan perkembangan penelitian dalam kurun waktu 2017–2025. Data bibliografis diolah menggunakan *Biblioshiny* sebagai bagian dari paket *Bibliometrix* untuk melihat tingkat produktivitas publikasi, kolaborasi penulis, serta arah kecenderungan penelitian pada bidang pendidikan Islam di tingkat dasar. Hasil ini memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana wacana pendidikan Islam bagi generasi muda telah berkembang secara ilmiah dan menjadi perhatian komunitas akademik internasional.



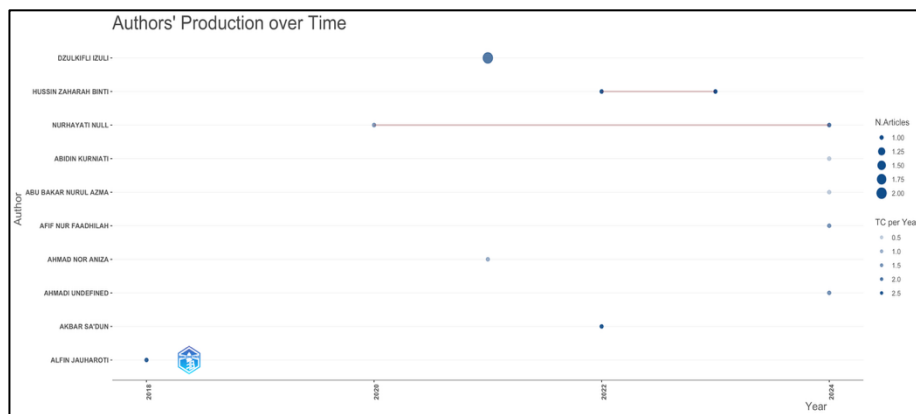
Gambar 1. *Main Information*

Gambar 1 menunjukkan indikator umum kinerja publikasi penelitian terkait pendidikan Islam untuk generasi muda di sekolah dasar. Dalam rentang waktu 2017–2025, tercatat 33 dokumen yang berasal dari 27 sumber dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 22,28%, menandakan peningkatan signifikan minat riset di bidang ini. Sebanyak 94 penulis terlibat dengan rata-rata 2,94 kolaborator per dokumen, dan tingkat kolaborasi internasional mencapai 12,12%, menunjukkan adanya jejaring riset lintas negara yang mulai terbentuk. Dari 128 kata kunci yang digunakan, tampak bahwa fokus penelitian cukup beragam dan adaptif terhadap isu kontemporer pendidikan Islam. Rata-rata usia dokumen sebesar 2,61 tahun menunjukkan bahwa publikasi di bidang ini masih relatif baru dan dinamis, dengan rata-rata sitasi 3,818 per dokumen sebagai indikator awal pengakuan akademik terhadap tema tersebut.



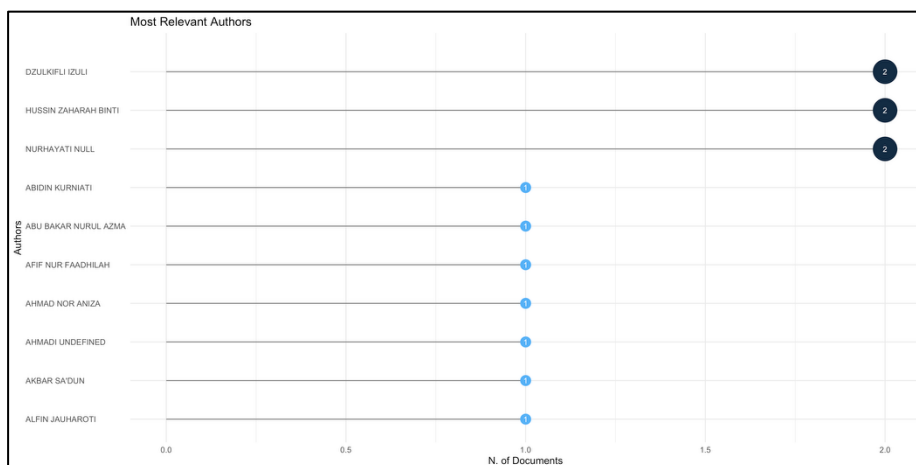
Gambar 2. *Most Relevant Affiliations*

Gambar di atas menampilkan distribusi afiliasi lembaga yang paling relevan dalam publikasi bertema *Pendidikan Islam untuk Generasi Muda di Sekolah Dasar*. Terlihat bahwa kontribusi terbesar berasal dari Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) dengan empat artikel, diikuti oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universiti Malaya (UM) masing-masing dengan tiga artikel. Dominasi lembaga-lembaga pendidikan tinggi di Malaysia dan Indonesia ini menunjukkan bahwa isu pendidikan Islam di tingkat dasar menjadi perhatian utama di kawasan Asia Tenggara, terutama pada konteks sistem pendidikan nasional yang memiliki akar kuat pada nilai-nilai Islam dan pembangunan karakter generasi muda. Selain itu, partisipasi dari universitas lain seperti UIN Raden Mas Said Surakarta, UIN Walisongo Semarang, Universitas Negeri Malang, serta beberapa perguruan tinggi negeri dan Islam lainnya mengindikasikan adanya kolaborasi lintas institusi dalam mengembangkan wacana pendidikan Islam berbasis riset. Temuan ini memperlihatkan bahwa tren penelitian tidak hanya terkonsentrasi pada lembaga besar, tetapi juga melibatkan universitas dengan fokus pendidikan keislaman yang kuat di daerah. Secara keseluruhan, pola afiliasi ini menegaskan bahwa riset tentang pendidikan Islam di sekolah dasar tengah berkembang sebagai tema strategis yang berperan penting dalam pembentukan paradigma pendidikan religius dan moderat di kalangan generasi muda.



Gambar 3. *Authors' Production Over Time*

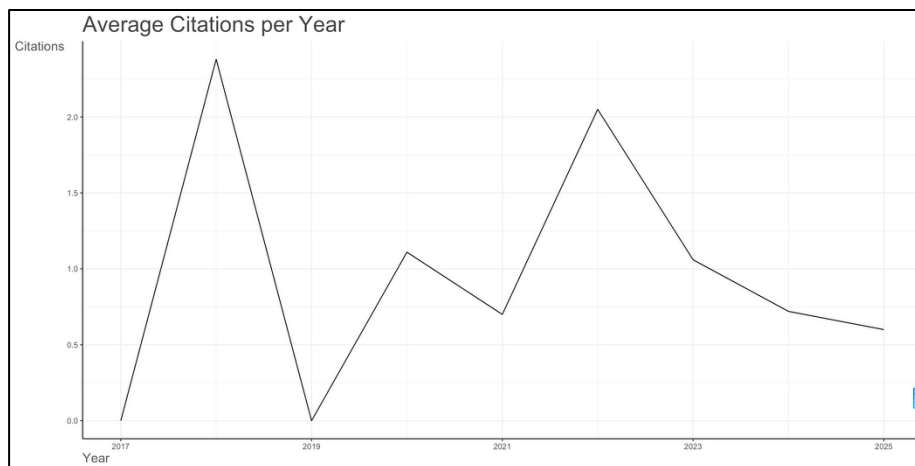
Gambar di atas menunjukkan dinamika produktivitas penulis. Berdasarkan visualisasi tersebut, terlihat adanya peningkatan kontribusi publikasi pada beberapa tahun terakhir dengan penulis-penulis yang memiliki tingkat produktivitas tinggi seperti Dzulkipli B., Hussin Z., dan Marhayati N. Konsistensi mereka dalam menghasilkan karya ilmiah menunjukkan adanya keberlanjutan riset yang berfokus pada penguatan nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan dasar. Hal ini menandakan bahwa penelitian mengenai pendidikan Islam bagi generasi muda telah menjadi tema strategis yang terus berkembang, terutama dalam menjawab tantangan modernisasi pendidikan. Pola temporal yang tergambar juga memperlihatkan adanya ekspansi jumlah peneliti baru yang mulai berkontribusi sejak tahun 2021 hingga 2025, menandakan meningkatnya ketertarikan akademisi terhadap isu ini. Kecenderungan ini memperlihatkan bahwa penelitian terkait pendidikan Islam di tingkat dasar semakin memperoleh perhatian sebagai bidang kajian yang relevan secara teoritis maupun praktis. Dengan demikian, pola produktivitas penulis dari tahun ke tahun mencerminkan pertumbuhan komunitas ilmiah yang semakin solid dalam mengembangkan diskursus pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan spiritualitas generasi muda.



Gambar 4. *Most Relevant Authors*

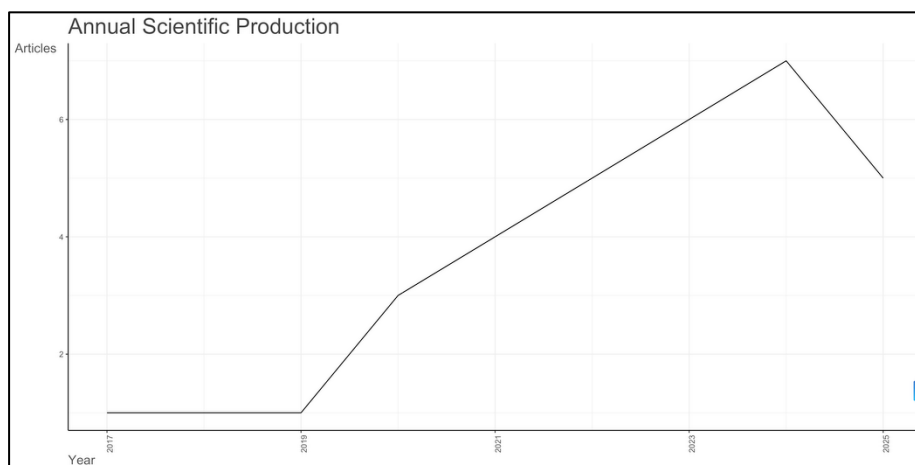
Distribusi penulis paling relevan dalam penelitian bertema Pendidikan Islam untuk Generasi Muda di Sekolah Dasar selama periode 2017–2025. Berdasarkan data, terlihat bahwa penulis seperti Dzulkipli B., Hussin Z., dan Nurhayati N. menempati posisi teratas dengan jumlah publikasi masing-masing dua dokumen. Dominasi ketiga penulis tersebut menunjukkan adanya kontribusi yang konsisten dan signifikan dalam memperkaya literatur terkait pendidikan Islam di tingkat dasar. Keaktifan mereka dapat pula diartikan sebagai indikator munculnya pusat-pusat pemikiran baru yang menaruh perhatian besar pada pendidikan nilai, moral, dan spiritual generasi muda melalui pendekatan Islam yang kontekstual.

Selain ketiga penulis tersebut, terdapat sejumlah penulis lain seperti Abein Kurniati, Abu Bakar Nurul Azma, dan Arif Nur Fadillah yang turut memberikan kontribusi melalui satu publikasi. Keterlibatan mereka mencerminkan perluasan jejaring ilmiah dalam bidang pendidikan Islam yang mulai melibatkan beragam latar belakang institusi dan pendekatan metodologis. Secara keseluruhan, pola ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian masih tergolong berkembang, minat akademik terhadap tema pendidikan Islam untuk generasi muda semakin meningkat. Hal ini memperlihatkan arah riset yang bergerak menuju kolaborasi yang lebih luas serta penguatan basis ilmiah dalam membangun model pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak di sekolah dasar.



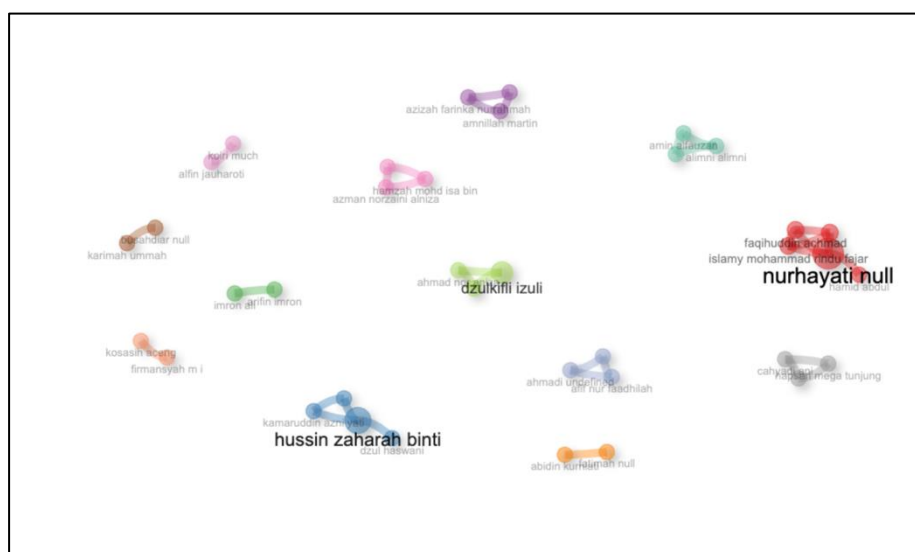
Gambar 5. *Average Citations per Year*

Gambar 5 menunjukkan tren rata-rata sitasi per tahun terhadap publikasi bertema Pendidikan Islam untuk Generasi Muda di Sekolah Dasar selama periode 2017–2025. Pola grafik memperlihatkan fluktuasi tingkat sitasi yang cukup dinamis, dengan puncak tertinggi terjadi pada tahun 2018 dan 2021. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut terdapat artikel-artikel yang memiliki pengaruh signifikan dalam literatur akademik, baik karena kebaruan topik maupun relevansinya dengan isu-isu pendidikan Islam yang berkembang saat itu. Peningkatan sitasi pada tahun-tahun tersebut juga dapat dikaitkan dengan munculnya perhatian akademik terhadap transformasi pendidikan berbasis nilai Islam di tengah perubahan sosial dan digitalisasi pendidikan dasar. Namun, tren setelah tahun 2022 menunjukkan penurunan jumlah sitasi rata-rata, yang kemungkinan disebabkan oleh munculnya publikasi baru yang belum sempat memperoleh sitasi luas. Penurunan ini tidak serta-merta menunjukkan berkurangnya minat, melainkan menggambarkan siklus alami dalam perkembangan riset, di mana karya-karya baru memerlukan waktu untuk diakui dan dirujuk oleh penelitian selanjutnya. Secara keseluruhan, pola ini menegaskan bahwa penelitian mengenai pendidikan Islam untuk generasi muda masih memiliki potensi pengembangan yang besar, khususnya dalam memperluas jangkauan dampak akademik dan memperkuat basis teoretis melalui kolaborasi lintas disiplin dan lembaga.



Gambar 6. *Annual Scientific Production*

Gambar 6 memperlihatkan tren produksi ilmiah tahunan (*annual scientific production*) pada penelitian bertema Pendidikan Islam untuk Generasi Muda di Sekolah Dasar selama periode 2017–2025. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa jumlah publikasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan sejak tahun 2019 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2024. Pola kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan perhatian akademik terhadap isu pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter, nilai moral, dan integrasi pendidikan keislaman dalam kurikulum sekolah dasar. Peningkatan ini juga dapat dikaitkan dengan berkembangnya berbagai kebijakan pendidikan dan dorongan riset di bidang pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan era modern. Meskipun pada tahun 2025 terjadi sedikit penurunan jumlah publikasi, tren secara keseluruhan tetap menunjukkan arah positif yang menandakan bahwa bidang ini masih terus berkembang. Penurunan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai fase transisi menuju pembaruan tema atau pendekatan riset yang lebih spesifik dan mendalam. Secara umum, pola ini mengindikasikan bahwa riset pendidikan Islam untuk generasi muda tidak hanya mengalami pertumbuhan kuantitatif, tetapi juga semakin diarahkan pada penguatan kualitas kajian dan relevansinya terhadap konteks sosial, budaya, serta kebutuhan pendidikan dasar masa kini.

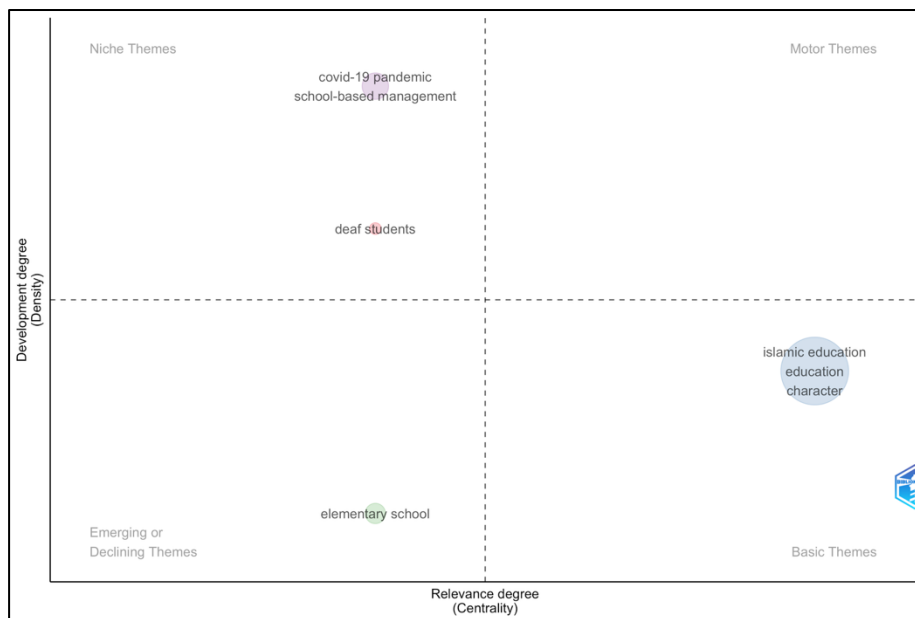


Gambar 7. *authors' collaboration network*

Gambar 7 menampilkan peta kolaborasi antarpengarang (*authors' collaboration network*) dalam penelitian bertema Pendidikan Islam untuk Generasi Muda di Sekolah Dasar. Visualisasi ini memperlihatkan adanya beberapa kluster utama penulis yang saling terhubung berdasarkan

intensitas kolaborasi dalam publikasi ilmiah. Terlihat bahwa kelompok penulis seperti Dzulkifli Izuli, Hussin Zaharrah Binti, dan Nurhayati N. menempati posisi sentral dalam jaringan, menandakan peran penting mereka sebagai penggerak utama dan penghubung dalam komunitas riset pendidikan Islam. Jaringan ini menunjukkan adanya kecenderungan kolaboratif yang kuat di antara peneliti yang memiliki fokus dan kepakaran sejenis.

Setiap klaster warna menggambarkan kelompok kolaborasi yang terbentuk dari kesamaan topik, afiliasi institusi, atau proyek riset tertentu. Sebagian besar jaringan masih terbentuk dalam lingkup kecil, yang menandakan bahwa kolaborasi lintas institusi dan negara masih perlu diperluas untuk memperkuat jejaring ilmiah global dalam bidang pendidikan Islam. Meskipun demikian, pola ini menunjukkan dinamika positif dengan munculnya berbagai inisiatif kolaboratif antarpeleliti yang berpotensi mendorong pertukaran gagasan, metodologi, dan hasil penelitian yang lebih beragam. Dengan demikian, peta kolaborasi ini tidak hanya memetakan hubungan antarkontributor, tetapi juga mencerminkan arah penguatan ekosistem riset yang semakin terbuka dan inklusif dalam studi pendidikan Islam di tingkat dasar.



Gambar 8. *thematic map*

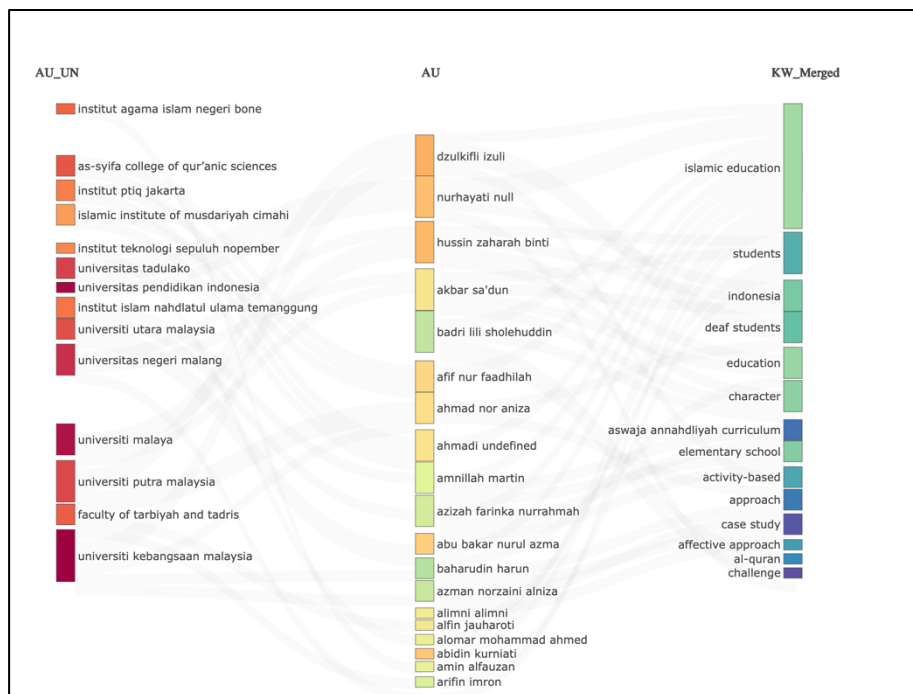
Gambar 8 menunjukkan hasil analisis tematik berdasarkan peta *thematic map* yang memvisualisasikan posisi dan hubungan antar tema penelitian pada bidang Pendidikan Islam untuk Generasi Muda di Sekolah Dasar. Peta ini dibagi ke dalam empat kuadran berdasarkan tingkat *centrality* (relevansi tema) dan *density* (tingkat perkembangan tema). Pada kuadran kanan bawah, tema “Islamic education”, “education”, dan “character” menempati posisi sebagai *basic themes*, yang berarti ketiganya menjadi fondasi utama dan paling sering dibahas dalam literatur. Tema-tema ini menunjukkan fokus utama riset yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami di lingkungan sekolah dasar sebagai bagian penting dari pendidikan generasi muda. Sementara itu, pada kuadran kiri atas terdapat tema seperti “covid-19 pandemic” dan “school-based management” yang dikategorikan sebagai *niche themes*, yaitu tema yang berkembang secara spesifik dan mendalam namun dengan relevansi yang masih terbatas dalam konteks penelitian secara umum. Tema “deaf students” juga muncul di posisi menengah yang mengindikasikan adanya upaya inklusif dalam pendidikan Islam di sekolah dasar. Adapun tema “elementary school” yang berada di kuadran kiri bawah menunjukkan bahwa topik ini termasuk dalam *emerging or declining themes*, yakni tema yang masih dalam tahap awal pengembangan atau mengalami penurunan perhatian riset. Secara keseluruhan, peta tematik ini menggambarkan bahwa fokus utama penelitian masih berpusat pada pendidikan

karakter berbasis Islam, sementara tema-tema baru mulai muncul seiring dengan tantangan sosial dan pedagogis yang berkembang.



Gambar 9. *thematic network visualization*

Gambar 9 memperlihatkan *thematic network visualization* yang menampilkan keterkaitan kata kunci utama dalam penelitian bertema Pendidikan Islam untuk Generasi Muda di Sekolah Dasar. Kata kunci “Islamic education” menempati posisi sentral dengan ukuran yang lebih besar dibandingkan kata kunci lainnya, menandakan bahwa topik ini menjadi fokus dominan dalam keseluruhan publikasi. Tema ini memiliki keterhubungan kuat dengan istilah “character”, “elementary”, dan “Indonesia”, yang menunjukkan bahwa penelitian di bidang ini umumnya berfokus pada penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah dasar Indonesia. Keterkaitan antara “Islamic education” dan “character” memperlihatkan arah penelitian yang menekankan pada dimensi moral dan spiritual peserta didik sebagai fondasi utama dalam pembentukan generasi muda. Sementara hubungan dengan “elementary” menunjukkan konteks pendidikan dasar sebagai ruang penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Secara akademis, visualisasi ini menggambarkan konsistensi fokus riset pada upaya integrasi antara pendidikan agama, pembentukan karakter, dan konteks sosial budaya lokal. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam dipandang tidak hanya sebagai instrumen pengajaran keagamaan, tetapi juga sebagai strategi holistik untuk membentuk generasi muda yang berakhlak, adaptif, dan berdaya saing.



Gambar 10. Three-field plot

Keterkaitan antara afiliasi institusi (AU_UN), penulis (AU), dan kata kunci utama penelitian (KW_Merged) dalam kajian bertema *Pendidikan Islam untuk Generasi Muda di Sekolah Dasar*. Visualisasi ini menegaskan adanya hubungan erat antara lembaga pendidikan tinggi dan topik-topik riset yang dikembangkan oleh masing-masing penulis. Terlihat bahwa lembaga seperti Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM), Universiti Malaya (UM), serta Universitas Negeri Malang (UM) menjadi pusat kontribusi utama dalam publikasi bertema pendidikan Islam, dengan penulis seperti Dzulkifli Izuli, Hussin Zaharah Binti, dan Nurhayati N. sebagai kontributor penting. Keterkaitan yang kuat antara penulis dan institusi ini menunjukkan bahwa penelitian tentang pendidikan Islam di sekolah dasar telah berkembang menjadi bidang kajian yang sistematis dan berkelanjutan, dengan dukungan akademik yang solid dari universitas-universitas terkemuka di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, dominasi kata kunci seperti *Islamic education*, *character*, *students*, dan *education* menunjukkan bahwa fokus utama penelitian berada pada penguatan nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter, serta pengembangan pendekatan pedagogis yang relevan dengan konteks pendidikan dasar. Munculnya tema-tema seperti *Aswaja Annahdliyah curriculum*, *affective approach*, dan *activity-based learning* mengindikasikan adanya upaya inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual. Dengan demikian, visualisasi ini tidak hanya menggambarkan jejaring kolaborasi antara penulis dan institusi, tetapi juga memetakan arah tematik riset yang menegaskan peran penting pendidikan Islam dalam membentuk generasi muda yang berakarakter, moderat, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian bertema Pendidikan Islam untuk Generasi Muda di Sekolah Dasar mengalami perkembangan yang signifikan sepanjang periode 2017–2025. Peningkatan jumlah publikasi, keterlibatan berbagai lembaga pendidikan tinggi, serta variasi topik yang semakin beragam menunjukkan bahwa isu pendidikan Islam telah menjadi perhatian serius dalam wacana akademik, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Fokus utama penelitian masih berkisar pada penguatan nilai-nilai Islam, pendidikan karakter, dan integrasi nilai religius dalam kurikulum sekolah dasar. Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam

dipandang tidak hanya sebagai instrumen pembelajaran agama, tetapi juga sebagai strategi pembentukan karakter dan identitas moral generasi muda di tengah arus modernisasi dan globalisasi pendidikan. Secara umum, peta tematik dan jejaring kolaborasi menggambarkan bahwa riset di bidang ini tengah bergerak menuju arah yang lebih inklusif dan multidisipliner, meskipun tingkat kolaborasi internasional masih perlu diperluas. Tema-tema baru seperti pembelajaran berbasis digital, pendekatan afektif, serta pendidikan inklusif mulai muncul sebagai respons terhadap perubahan sosial dan teknologi dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya memperkuat sinergi antara pengembangan teori, kebijakan, dan praktik pendidikan Islam di sekolah dasar. Pendekatan yang integratif dan berbasis nilai diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, moderat, dan berdaya saing global.

Referensi

- Abute, E. L., Koba'a, H., & Lamadang, K. P. (t.t.). *Character Development Of Primary School Students' Islamic Society Of Integrated Luwuk Learning Through Civic Education*.
- Aryadi, I., Lismawati, L., & Aisyah, N. (2025). *Mapping Islamic education curriculum research (1981–2024): A bibliometric analysis of trends, authorship, and themes*. 6(2).
- Diana, A., Azani, M. Z., & M, M. (2024). The Concept And Context Of Islamic Education Learning In The Digital Era: Relevance And Integrative Studies. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(01), 33–44. <https://doi.org/10.23917/profetika.v25i01.4239>
- Elbanna, M. & Muthoifin. (2024). Islamic Education Models: A Bibliometric Analysis of Challenges and Prospects. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 3(01), 11–26. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i01.231>
- Hajar, A. (2024). Navigating Globalization: Reforming Islamic Education for the 21st Century. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.61194/ijis.v2i1.599>
- Jannah, M., Hakiman, & Ramadhan, S. (2022). Bibliometric Analysis of Islamic Education Research Development in Scopus International Database Publications 2018-2022: Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Pendidikan Islam dalam Publikasi Internasional pada Database Scopus 2018-2022. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 7(2), 151–168. <https://doi.org/10.22515/shahih.v7i2.6006>
- Muttaqo, Moh. A., Normuslim, N., & Hamdanah, H. (2025). Contextual Islamic Religious Education at the Primary School Level: Integrating the Banjar Life Philosophy into the IRE Curriculum. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 171–177. <https://doi.org/10.33084/tunas.v10i2.9802>
- Nurhayati, R. (2022). Strategies to inculcate moral values in Islamic Elementary School. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 8(1), 35–45. <https://doi.org/10.21831/reid.v8i1.45041>
- Nurhikmah, C. (2025). Trends In Islamic Education Research: A Bibliometric Perspective On The Global Literature 2014 -2024. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(3), 2973–2984. <https://doi.org/10.53625/jirk.v5i3.10908>
- Pellionisz, P. A., Namiri, N. K., Suematsu, G., Hu, Y., Braganza, A., Rangwalla, K., ... Grundfest, W. S. (2018). Vibroacoustographic System for Tumor Identification. *The Yale Journal of Biology and Medicine*, 91(3), 215–223.

- Salsabilah, W. S., Maisah, M., & Roudoh, R. (2025). Bibliometric and Systematic Review of Islamic Education Learning Quality: Trends, Gaps, and Future Directions. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 6(2), 438–452. <https://doi.org/10.37251/jee.v6i2.1518>
- Samad, A. W., Pettalongi, A., & Mashuri, S. (t.t.). *Character Building Through Islamic Religious Education*.
- Saputra, A. (t.t.). *Analisis Scientometric Tren Riset Penelitian Hukum Keluarga Islam: Studi Bibliometrik Dengan Menggunakan R Biblioshiny 2015-2025*.
- Saputra, A., Bin Suparti, S., & Hamizah Binti Mohamad Latip, N. (2025). Menyingkap Tren Pemetaan Pendidikan Inklusif SMA di Dunia Melalui Analisis Bibliometrik Tahun 2019 Hingga 2023. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.354>
- Saputra, A., Hijriyah, U., Romlah, L. S., Susanti, A., Sunarto, & Shabira, Q. (2025). Trends and Developments in Gamification for Science Education: A Bibliometric Review from 2019 to 2023. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(1), 30–44. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i1.10169>
- Saputra, A., Shabira, Q., & Cahyati, D. (2025). Tren Pemetaan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Atas: Tinjauan Bibliometrik 2019 hingga 2023. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.261>